

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Pengetahuan Dosen IAIN Parepare terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah**

*Mobile banking* pada umumnya disebut *m-banking* yang merupakan sebuah sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat mobile seperti telepon seluler.

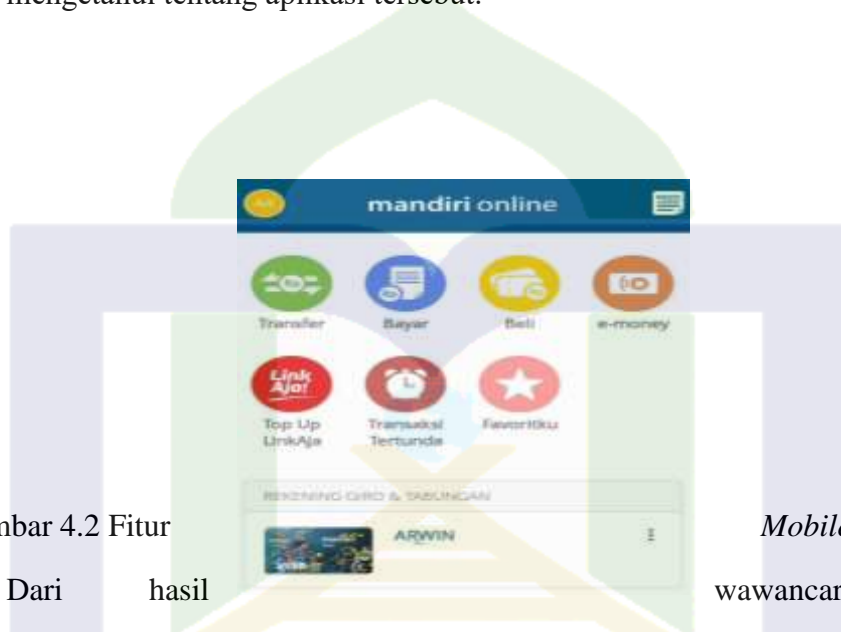
Pengetahuan secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sesuatu yang memperoleh informasi yang berguna semua itu merupakan pengetahuan. Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada suatu bahan yang sudah dipelajari sebelumnya.

Sebenarnya dosen dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sudah mengenal atau mengetahui tentang adanya layanan *mobile banking* yang ada di perbankan. Hanya saja ada beberapa dosen yang masih belum menggunakan layanan tersebut walaupun sudah mengetahui fungsi dan kegunaannya. Walaupun begitu banyak juga dosen yang menggunakan layanan *mobile banking* tersebut karena dianggap mudah efektif dan efisien dari segi waktu.

Layanan *mobile banking* diterima baik oleh dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare karena pelayanannya yang cepat dan membantu dalam melakukan transaksi perbankan dimanapun. Pengetahuan dosen terhadap penggunaan *mobile banking* adalah berdasarkan hal-hal yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pengetahuan mereka diperoleh bahwa dosen dari IAIN telah mengetahui mengenai layanan *mobile banking*.

Bapak Arwin salah satu dosen dari IAIN Parepare mengatakan:

“Iya saya ada tabungan di Bank Muamalat, Bank BRI dan juga Bank Mandiri. Saya menggunakan layanan *mobile banking* karena menurut saya *mobile banking* memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan mengefesienkan waktu bagi para nasabah. Selain itu, aplikasi layanan perbankan ini bisa digunakan untuk transaksi keuangan lainnya. Saya juga sudah menggunakan layanan *mobile banking* ini selama 6 tahun lebih lamanya, jadi saya banyak mengetahui tentang aplikasi tersebut.”<sup>1</sup>



Gambar 4.2 Fitur

*Mobile Banking*

Dari hasil

wawancara diatas

penulis menyimpulkan bahwa dosen IAIN memiliki tabungan di bank dan ketika menggunakan aplikasi *mobile banking* dalam waktu yang cukup lama akan membuat pengguna memperoleh pengetahuan mengenai *mobile banking* yang lebih dalam.

Bapak Trian juga mengatakan:

“Iya tentu saya ada, saya punya tabungan di Bank BRI dan juga di Bank Mandiri. Saya pakai aplikasi *mobile banking* Brimo BRI dan juga Mandiri Online untuk memudahkan saya dalam bertransaksi seperti transfer uang.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Trian, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021



Gambar 4.3 Bukti Transaksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa pengetahuan dosen IAIN tentang penggunaan mobile banking dibuktikan dengan adanya tabungan di Bank, sehingga dosen IAIN Parepare memahami mengenai penggunaan *mobile banking*.

“Iya saya sudah mengerti dengan cara kerja dari aplikasi mobile banking ini.”<sup>3</sup>

“tentu saja,saya memahami sistem dari aplikasi mobile banking ini.”<sup>4</sup>

“Iya saya mengerti dengan aplikasi ini karena mendapatkan informasi dari penjelasan CS di Bank saat ditawarkan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa dosen IAIN telah paham dan mengerti dengan produk layanan mobile banking yang digunakan. Dosen dari IAIN Parepare juga sudah dipastikan memiliki tabungan di bank sehingga sudah pasti para dosen IAIN mendapatkan informasi mengenai layanan *mobile banking* yang membuat mereka tertarik dan memutuskan untuk menggunakannya. Pemahaman para dosen terhadap layanan bank ini sangatlah diperlukan, karena nantinya akan menjadi salah satu faktor perkembangan dari bank itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Trian, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Satar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

Layanan *mobile banking* sendiri diciptakan tentu untuk memberikan kemudahan bagi para nasabah perbankan. Itu sebabnya berbagai kelebihan pun bisa dinikmati, di antaranya:

1. Mudah diakses kapan pun dan di mana pun.
2. Jangkauan koneksi lebih luas.
3. Dilengkapi dengan fitur yang sederhana dan mudah dimengerti semua kalangan.
4. Biaya yang dikenakan umumnya lebih rendah dibanding *internet banking*.
5. Aman dan dapat meminimalisasi risiko penipuan.
6. Dapat menghemat waktu dan biaya karena kamu tak perlu datang ke bank atau ATM jika ingin melakukan transaksi keuangan.
7. Lebih efisien dan tak perlu mengantre. Cukup dengan *smartphone*, kamu bisa melakukan transaksi selama memiliki jaringan internet.
8. Nasabah dapat melakukan jadwal transaksi keuangan dalam satu waktu sekaligus.

Walaupun layanan *mobile banking* memiliki banyak kelebihan tak dapat dipungkiri bahwa layanan *mobile banking* juga memiliki beberapa kekurangan karena sebuah teknologi tentu masih ada kekurangannya meskipun telah dikembangkan dengan sedemikian rupa.

1. Rentan mengalami penipuan “*smishing*”, yaitu dihubungi *hacker* yang menyamar sebagai institusi keuangan untuk menanyakan detail rekening bank milikmu.
2. Dibutuhkan *smartphone* canggih untuk mengaksesnya.

3. Fitur keamanan melalui koneksi yang terenkripsi bisa di-*hack* jika *smartphone* hilang atau dicuri.
4. Nasabah harus memiliki jaringan internet yang kuat untuk bisa mengakses *mobile banking*. Jika koneksi internet kurang baik, kamu secara otomatis akan kesulitan saat mengaksesnya.
5. Berisiko terhadap pencurian data.
6. Akan dikenakan biaya SMS untuk mendaftarkan nomor rekening baru untuk transfer.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, penulis melihat bahwa dosen IAIN Parepare mengetahui tentang apa saja kegunaan *mobile banking* dan manfaatnya terbukti dalam bentuk menggunakan layanan *mobile banking* tersebut. Selain itu, dosen dari IAIN Parepare juga mengetahui bahwa di dalam aplikasi tersebut terdapat berbagai macam fitur yang dapat membantu nasabah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Satar salah satu dosen dari IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Saya memiliki tabungan di Bank BRI dan Bank BNI Syariah. Saya pakai aplikasi *mobile banking* Brimo BRI dan BNI Mobile Banking. saya menggunakannya selama 15 tahun lamanya. Karena fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi *mobile banking* tersebut sangat membantu kebutuhan saya, seperti dapat melakukan transfer dan juga tarik tunai. Jadi saya sudah sangat akrab dengan layanan tersebut.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ali Rahman salah satu dosen dari IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Iya, saya memiliki tabungan di Bank BRI. Saya punya aplikasi *mobile banking* yaitu Brimo BRI dan menggunakan layanan yang tersedia di dalamnya. Saya sudah menggunakan layanan tersebut sekitar 10 tahun karena fitur-fiturnya yang membantu dan sangat mudah digunakan. Selain itu layanan ini sangat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Satar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

sesuai dengan kebutuhan saya. Sehingga sampai saat ini saya masih menggunakan layanan *mobile banking* ini.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa pengetahuan dosen tentang penggunaan *mobile banking* dibuktikan dengan lamanya waktu penggunaan layanan tersebut., yang membuat dosen IAIN Parepare dapat mengetahui lebih dalam tentang penggunaan *mobile banking* tersebut melalui fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi *mobile banking*. Selain itu, layanan ini sangat sesuai dengan kebutuhan para dosen di IAIN Parepare.

*Mobile banking* memiliki beragam fitur atau layanan perbankan yang bisa dinikmati nasabahnya, yang terdapat dalam aplikasi *mobile banking* antara lain:

1. Layanan transfer rekening dan antarbank.
2. Layanan pembayaran tagihan kartu kredit.
3. Layanan pembayaran kebutuhan rumah, seperti listrik, PDAM, hingga internet.
4. Layanan pembayaran premi BPJS Kesehatan dan asuransi swasta lainnya.
5. Layanan pembelian dan *top up* dompet digital, seperti OVO, Gopay, pulsa, tiket hingga LinkAja.
6. Layanan pembayaran pajak.
7. Layanan transfer sesama bank maupun antar bank.
8. Layanan investasi seperti deposito.
9. Layanan administrasi perbankan, seperti cetak rekening koran, penggantian PIN ATM, layanan lainnya.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

10. Layanan informasi seperti cek saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis, yang diketahui bahwa para dosen memandang layanan aplikasi *mobile banking* sebagai sarana yang sangat baik dalam melakukan berbagai transaksi perbankan. Selain itu, layanan ini sangat membantu dan sesuai dengan kebutuhan para dosen di IAIN Parepare. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu dosen dari IAIN Parepare sebagai berikut:

“Menurut saya layanan *mobile banking* ini sesuatu yang baik yang merupakan sarana yang disediakan oleh perusahaan Bank untuk mempermudah nasabahnya dalam melakukan beberapa transaksi perbankan.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ali Rahman salah satu dosen dari IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Pandangan saya terhadap layanan *mobile banking* sangat bagus karena dapat memudahkan dalam proses transaksi finansial. Misalnya bayar tagihan, membeli pulsa dan transfer uang. Menggunakan layanan ini juga sangat sesuai dengan kebutuhan saya sebagai pekerja. Selain itu transaksinya cepat dan juga aman”<sup>9</sup>

Ibu Nurfitriani juga mengemukakan pandangannya terhadap penggunaan *mobile banking*, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau pandangan saya terhadap layanan *mobile banking* itu lumayan membantu baik itu dari segi transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian dan lain-lain. Walaupun mungkin kalau pengguna pemula masih agak bingung dengan cara pemakaiannya tetapi lama kelamaan nantinya jurtru akan mempermudah nasabah tersebut. Apalagi fitur-fitur di dalam aplikasi *mobile banking* ini sangat mudah dipahami penggunaannya.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Musmulyadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 14 Januari 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Nurfitriani, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 13 Januari 2021

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan para dosen di IAIN Parepare penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan dosen di IAIN Parepare terhadap penggunaan *mobile banking* sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan dosen di IAIN Parepare bahwa sebagian besar dosen menggunakan layanan *mobile banking* karena mengetahui penggunaannya yang membuat transaksi lebih mudah dibandingkan datang ke bank dan melakukan antrian panjang. Walaupun begitu masih ada beberapa dosen IAIN yang tidak menggunakan aplikasi *mobile banking* dan lebih memilih menggunakan SMS banking.

Prinsip syariah mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal abbaik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Habluminannas*).

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
2. Kemitraan, berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
3. Transparansi, artinya lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya

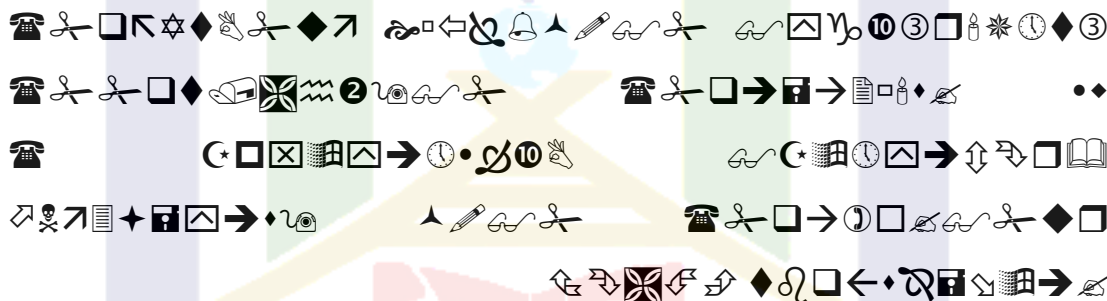


4. Universal, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Riba

Makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>11</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. Sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat Muslim mengenai pengharaman Riba dan bahwa semua mazhab Muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S, Ali 'Imran:130

dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah.

Berdasarkan penelitian penulis diketahui bahwa dalam layanan mobile banking tidak terdapat adanya tambahan yang berlebihan dalam transaksi karena semua biaya-biaya yang dikenakan akan tertera dengan detail. Pada saat akan didaftarkan, nasabah terlebih dahulu diberitahu bahwa akan ada biaya pemotongan pulsa karena jika nasabah tidak setuju maka tidak akan didaftarkan. Diketahui juga bahwa tidak ada pemotongan lainnya selain pemotongan pulsa. Jadi dalam layanan mobile banking tidak terdapat unsur riba atau tambahan berlebihann yang merugikan.

## 2. Maysir

Menurut bahasa *maysir* berarti gampang/mudah. Menurut istilah *maysir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maysir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Maa'idah ayat 90 yaitu:



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.<sup>12</sup>

Pelarangan *maysir* oleh Allah SWT dikarenakan efek negative *maysir*. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat untung maupun rugi secara abnormal. Suatu saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam. Selain itu judi menyebabkan candu dan membuat malas untuk bekerja.

Berdasarkan penelitian penulis diketahui bahwa dalam layanan mobile banking tidak terdapat adanya unsur masyir karena tidak ada untung-untungan seperti layaknya perjudian karena didalam perjudian keuntungan yang diperoleh itu dengan tanpa adanya kerja keras. Keuntungan dari menggunakan layanan mobile banking ini yaitu karena kemudahannya dan layanan mobile banking ini tidak membuat candu dan membuat kerugian yang sangat besar bagi nasabah seperti judi. Jadi, tidak terdapat unsur masyir dalam layanan mobile banking ini.

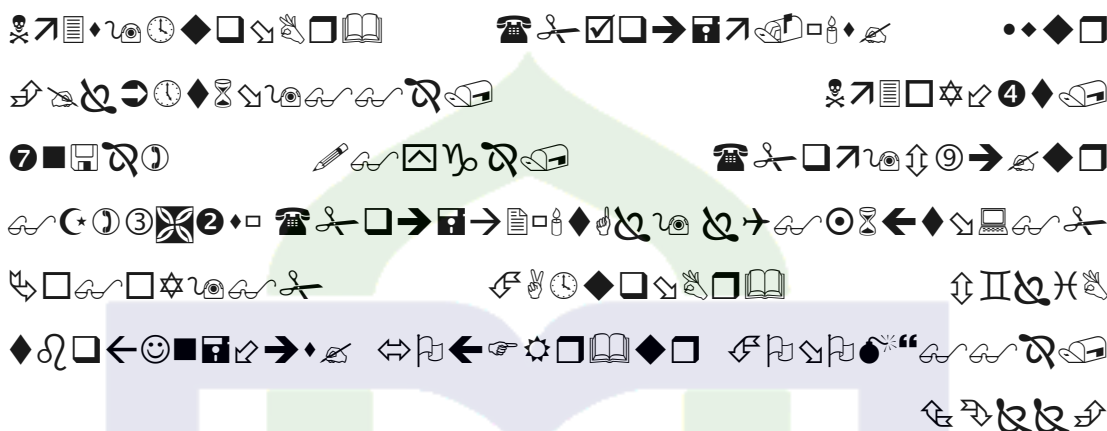
### 3. Gharar

Menurut bahasa *gharar* berarti pertaruhan. Menurut istilah *gharar* berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli *gharar*. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat *gharar*. Pelarangan *gharar* karena memberikan efek negative dalam

---

<sup>12</sup> Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S, Al- Maa'idah:90

kehidupan karena *gharar* merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil. Allah SWT berfirman dalm Q.S Al-Baqarah ayat188 yang berbunyi :



Terjemahnya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian penulis diketahui bahwa dalam layanan mobile banking ini semua hal yang tertera dalam aplikasi jelas dan mudah dimengerti. Tidak ada unsur ketidakjelasan. Semua fitur-fitur yang ditampilkan memiliki penjelasan yang mendetail. Pada saat produk ditawarkan juga dijelaskan dengan mendetail kepada nasabah hingga nasabah paham dan mengerti dengan semua fitur yang diberikan. Jadi, dalam layanan mobile banking tidak ada yang mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan.

#### 4. Bathil

Secara bahasa artinya batal atau tidak sah berarti tidak terpakai, tidak berfaedah, rusak dan sia-sia. Secara istilah, bathil berarti terlepas atau gugurnya suatu perbuatan

<sup>13</sup> Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S, Al-Baqarah:188

dari ketentuan syarak serta tidak adanya pengaruh perbuatan tersebut dalam memenuhi tuntutan syariat. Aktivitas ekonomi yang terkait dengan pelarangan batil seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang jualan yang baik dan yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Secara Umum, landasan hukum/dalil larangan Allah kepada hambanya untuk bertransaksi yang batil disebutkan dalam Q.S An-Nisaa' ayat 29 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>14</sup>

Dalam potongan ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta satu dan lainnyadengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Juga dalam ayat ini disebutkan bahwatransaksi selain harus dibenarkan dalam syariat,jugasegala bentuk transaksiyang kita lakukan harusdengan asas saling ridha, saling ikhlas.

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S, An-Nisaa':29

Berdasarkan penelitian penulis diketahui bahwa dalam layanan mobile banking tidak terdapat adanya unsur bathil karena produk ini sangat bermanfaat bagi nasabah dan juga bukan produk yang sia-sia. Layanan mobile banking ini juga sah dalam syaria islam sehingga tidak mengandung unsur batil. Jadi, layanan mobile banking ini tidak bertentangan dengan syariat islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan beberapa fakta tentang pengetahuan dosen IAIN Parepare mengenai prinsip syariah. Dosen IAIN di Parepare sangat mengetahui bahwa prinsip tersebut menjadi dasar acuan di dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasionalnya, diantaranya ialah prinsip terbebasnya dari *maghrib* yakni *maysir* (mengandung unsur judi), *gharar* (ketidakpastian), *riba* (transaksi berdasarkan sistem bunga) dan *batil* (hal-hal yang tidak sah).

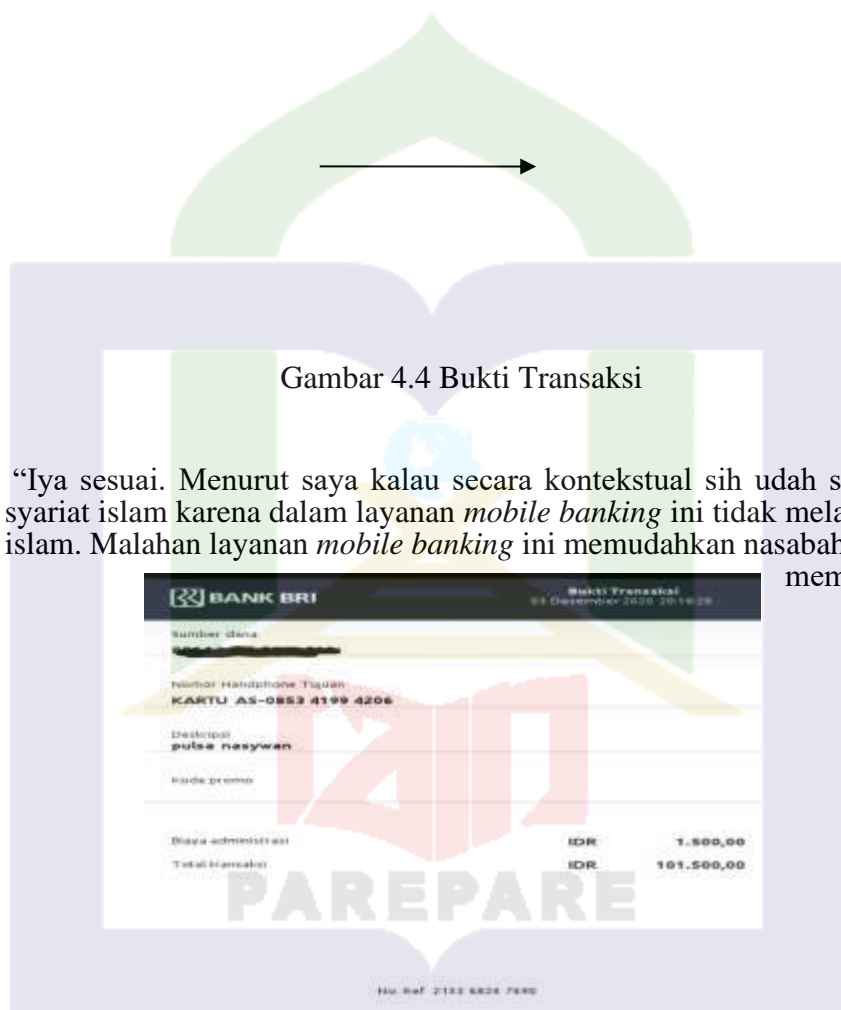
“kalau menurut saya sudah sesuai dengan prinsip perbankan syariah yang anda jelaskan. Dalam layanan *mobile banking* tidak mengandung riba dan juga tidak batil.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa dosen IAIN Parepare beranggapan bahwa layanan *mobile banking* ini tidak mengandung riba dan juga tidak batil. Layanan *mobile banking* tidak mengambil keuntungan yang berlebihan. Selain itu, sebelum mendaftar untuk menggunakan layanan *mobile banking* nasabah sudah diberitahukan persyaratan apa saja yang akan diterima seperti akan dikenakan pemotongan pulsa dimana jika nasabah tersebut setuju akan didaftarkan begitupun sebaliknya jika nasabah tersebut tidak setuju maka tidak akan didaftarkan. Jadi setiap nasabah yang akan melakukan transaksi, semua persetujuan atas pihak yang punya akun. Adapun segala biaya-biaya yang muncul akan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Satar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

dideskripsikan secara terperinci sebelum melakukan transaksi contohnya seperti transfer antar rekening atau yang lainnya.



Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa dosen IAIN Parepare beranggapan bahwa layanan *mobile banking* ini tidak melanggar

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Musmulyadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 14 Januari 2021

syariat islam melainkan sangat membantu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

“Sesuai. Saya melihat tidak ada yang bertentangan dengan syariat islam, selama penggunaannya bukan untuk kejahatan atau penipuan”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa dosen IAIN Parepare beranggapan bahwa layanan *mobile banking* sudah sesuai selama dalam penggunaannya tidak dilakukan untuk kejahatan ataupun penipuan yang akan merugikan nasabah atau pengguna..

Bapak Arwin juga mengemukakan pandangannya dengan mengatakan:

“Saya rasa sah-sah saja. Tidak ada larangan dalam islam. Terlebih ada Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional yang paham betul mengenai produk, hal atau tidaknya yang akan ditawarkan ke masyarakat”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa layanan *mobile banking* ini sah-sah saja dalam artian layanan ini sudah sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Dosen IAIN Parepare juga beranggapan bahwa layanan *mobile banking* ini pasti diketahui oleh Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional sehingga sudah pasti aman digunakan oleh nasabah atau masyarakat`.

Melihat dari beberapa hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dosen di IAIN Parepare paham mengenai syariat islam. Mereka sebagai pengguna aplikasi *mobile banking* merasa kalau layanan ini sudah sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip perbankan syariah.

## **B. Persepsi Dosen IAIN Parepare terhadap Kemudahan dan Resiko dalam Menggunakan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah.**

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021



Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui sesuatu.

Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi dosen IAIN Parepare terhadap kemudahan dan resiko dalam menggunakan *mobile banking* penulis menggunakan teori dari Miftah Toha yang menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:<sup>19</sup>

#### 1. Faktor internal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trian salah satu dosen IAIN Parepare:

“jadi saya awalnya dapat informasi dari internet mengenai *mobile banking*. Setelah melihat kegunaannya dan juga sepertinya mempermudah jadi saya tertarik dan memutuskan menggunakan aplikasi *mobile banking* ya karena layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan saya”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa nasabah memperoleh informasi mengenai *mobile banking* yaitu dari membaca di internet, sehingga nasabah merasa tertarik dengan manfaat yang akan diperoleh dari layanan *mobile banking* tersebut.

Bapak Musmulyadi mengatakan:

“Saya menganggap layanan dari aplikasi *mobile banking* ini sangat memenuhi kebutuhan saya untuk melakukan transaksi. Kalau informasi mengenai *mobile*

---

<sup>19</sup>Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Cet. I ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.154.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Trian, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

*banking* itu saya dapat informasi CS di Bank yang menawarkan. Saya mendengar informasi tentang layanan tersebut bahwa prosesnya tidak membutuhkan waktu lama dan penggunaannya aplikasinya cukup mudah”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa nasabah memperoleh informasi mengenai *mobile banking* yaitu dari penawaran yang ditawarkan oleh CS di bank yang bersangkutan.

Ibu Nurfitriani salah satu dosen dari IAIN Parepare juga mengatakan:

“Kalau informasi tentang *mobile banking* saya taunya dari teman. Dia menyarankan saya untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* dan menjelaskan juga tentang kelebihan-kelebihannya. Jadi ya karena itu saya tertarik dan memutuskan pakai aplikasi *mobile banking* juga karena akan mempermudah saya dalam bertransaksi”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dosen IAIN selaku nasabah yang memutuskan menggunakan layanan *mobile banking* ini dikarenakan faktor informasi yang diperoleh, baik dari orang sekitar ataupun memperoleh informasi dari bank itu sendiri. Informasi memang memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan suatu produk seperti *mobile banking*. Informasi yang diperoleh bahwa proses untuk menggunakan layanan *mobile banking* tidak butuh waktu lama, mereka juga merasa aplikasinya mudah untuk digunakan. Selain faktor informasi, penulis juga menyimpulkan bahwa dosen IAIN menggunakan layanan *mobile banking* tersebut dikarenakan faktor kebutuhan. Dosen IAIN menyatakan bahwa layanan *mobile banking* ini sesuai dengan kebutuhannya karena mempermudah dalam bertransaksi.

## 2. Objek yang dipersepsi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Musmulyadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 14 Januari 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Nurfitriani, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 13 Januari 2021

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

“Kalau tampilan dari aplikasi *mobile banking* itu sendiri menurut saya sangat simpel dan tidak ribet. Salah satunya seperti aplikasi mandiri online yang saya gunakan. Fitur-fitur yang ditampilkan jelas jadi mudah dimengerti, ukuran aplikasinya juga tidak terlalu besar”<sup>23</sup>



Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ali Rahman bahwa tampilan aplikasi *mobile banking* ini sangat mudah digunakan bahkan bagi pemula sekalipun. berikut kutipan wawancaranya:

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

“Saya sangat menyukai tampilan dari aplikasi Brimo BRI yang saya gunakan. Semua fiturnya mudah untuk dipahami bahkan bagi pemula karena tampilan yang diberikan oleh aplikasi ini tidak ribet dan sangat jelas. Baik itu ketika melakukan transaksi maupun pengecekan riwayat transaksi, semua diperlihatkan dengan rinci apalagi ukuran aplikasinya termasuk kecil jadi sangat tidak memakan banyak memori *handphone*.”<sup>24</sup>



Gambar 4.6 Fitur

Berdasarkan  
tersebut penulis

dosen IAIN Parepare menyukai tampilan dari aplikasi *mobile banking* yang digunakan. Selain karena tampilan fiturnya yang mudah dimengerti, hal ini juga yang membuat nasabah menjadi tertarik dengan aplikasi *mobile banking* tersebut. Adapun rata-rata ukuran aplikasi *mobile banking* yaitu dibawah dari 50 mb, hal ini membuat penyimpanan para pengguna tidak terganggu karena aplikasinya sangat ringan. Selain itu, diketahui bahwa tampilan setiap aplikasi *mobile banking* tiap bank berbeda-beda dari segi warna, tata letak dan lainnya, tetapi secara umum fitur yang ditampilkan dari semuanya sama saja.

*Mobile Banking*

hasil wawancara  
menyimpulkan bahwa

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

### 3. Alat indra

Syaraf dan susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

Bapak Ali Rahman memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Fitur yang paling sering saya gunakan di aplikasi *mobile banking* yaitu fitur transfer, pembelian pulsa dan juga saya sering melakukan cek saldo. Selain itu, saya menggunakan layanan *mobile banking* karena saya dapat mengetahui proses keluar masuknya dana dengan notifikasi SMS. Penggunaannya juga mudah efektif dan efisien ketika mau melakukan beberapa transaksi”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dosen IAIN memilih menggunakan aplikasi *mobile banking* karena melalui aplikasi tersebut nasabah bisa mendapatkan informasi dan notifikasi SMS tentang keluar masuknya dana. Menggunakan aplikasi *mobile banking* selain karena mudah dan efektif, ketika melakukan transaksi seperti transfer atau penarikan nasabah otomatis akan mendapatkan notifikasi SMS. Selain itu, di aplikasi *mobile banking* juga memiliki fitur mutasi rekening, PLN Prabayar atau token listrik juga pembelian lainnya seperti yang dikatakan oleh beberapa dosen IAIN Parepare sebagai berikut:

“Kalo fitur yang paling sering saya gunakan di aplikasi *mobile banking* itu fitur PLN Prabayar, transfer, pembelian pulsa dan cek saldo. Jadi saya dapat melakukan pembayaran seperti itu hanya melalui *handphone* saja.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

“Fitur di aplikasi *mobile banking* sangat banyak, tetapi yang paling sering saya pakai itu fitur transfer, cek saldo sama mutasi rekening.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dosen IAIN Parepare seringkali menggunakan fitur-fitur yang ada di *mobile banking*. Walaupun di aplikasi tersebut terdapat banyak fitur tetapi fitur yang paling sering digunakan oleh dosen IAIN Parepare yaitu fitur cek saldo dan fitur transfer karena fitur tersebut selalu digunakan ketika akan melakukan pembelian ataupun pembayaran seperti pembayaran Briva ataupun sedang berbelanja online shop yang mengharuskan melakukan pembayaran dengan transfer antar rekening. Dketahui pula bahwa ketika menggunakan fitur-fitur yang dijelaskan tadi membuktikan nasabah hanya perlu melakukan transaksi melalui handphone saja.

#### 4. Perhatian.

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

“Sama hal dengan yang saya katakan sebelumnya bahwa *mobile banking* ini memberikan kemudahan kepada nasabahnya untuk melakukan transaksi ya karena efektif waktu gak perlu lagi ke ATM atau bank untuk melakukan transaksi transfer misalkan. Bahkan sekarang sudah dilengkapi fitur tarik tunai tanpa ATM hanya melalui *mobile banking* saja.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan dosen IAIN selaku nasabah memfokuskan perhatiannya pada fitur tarik tunai. Pihak bank sekarang lebih memudahkan nasabahnya dalam bertransaksi dengan memberikan fitur tarik tunai

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Musmulyadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 14 Januari 2021

yang semakin mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke ATM maupun ke bank.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis, diketahui bahwa alasan dosen dari IAIN Parepare menggunakan layanan *mobile banking* yaitu karena kemudahan dalam bertransaksi yang sangat membantu dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nurfitriani salah satu dosen IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan layanan *mobile banking* yaitu karena menurut saya lebih mudah dalam bertransaksi, kapanpun boleh bertransaksi dan juga saya merasa dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* saya dapat menghindari antrian di bank ataupun mesin ATM yang kadang membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena melalui aplikasi *mobile banking* tersebut saya dapat melakukan tarik tunai tanpa harus menggunakan ATM lagi. Hal itu salah satu alasan yang membuat saya masih menggunakan aplikasi *mobile banking* selama kurang lebih 7 tahun sampai sekarang.”<sup>29</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Arwin salah satu dosen dari IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan aplikasi *mobile banking* karena menurut saya penggunaannya sangat efektif dan efisien dari segi waktu. Saya tidak perlu jauh-jauh datang ke bank untuk melakukan transaksi karena saya dapat melakukan transaksi melalui aplikasi *mobile banking* tanpa memakan banyak waktu.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dosen IAIN Parepare memfokuskan perhatiannya pada fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *mobile banking* karena yang menjadi pusat perhatian pada dosen IAIN Parepare adalah penggunaannya yang efektif dan efisien dari segi waktu, sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi. Hal ini yang menjadi pembeda antara orang yang menggunakan layanan *mobile banking* dan yang tidak menggunakan layanan *mobile banking*.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Nurfitriani, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

Walaupun begitu masih ada beberapa nasabah yang lebih memilih melakukan transaksi dengan jauh-jauh datang ke bank dan melakukan antrian yang panjang.

“Mudahnya penggunaan mobile banking ini sangat memanjakan penggunanya namun karena mudah, perlu kehati-hatian jangan sampai salah memencet tombol maka dapat berakibat fatal sedangkan dari resiko penggunaannya *mobile banking* tentu beresiko dari tingkat keamanan akun mobile banking karena pada saat login dan transaksi tidak verifikasi, misalnya OTP (*One Time Password*) jadi kekhawatirannya ya jangan sampai bisa di bobol orang lain.”<sup>31</sup>

Hal serupa disampaikan oeh Bapak Trian sebagai berikut:

“Kalau dari aspek kemudahan sih sangat dimudahkan apalagi kalau transaksi tunai yang menggunakan ATM bisa dengan *mobile banking* tetapi dari resiko penggunaannya ditakutkan kemungkinan *hacker* yang memainkan data.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dosen IAIN Parepare memperhatikan sistem keamanan dari layanan *mobile banking*, karena walaupun layanan *mobile banking* ini terkenal dengan kemudahannya tidak dapat dipungkiri dalam penggunaannya akan mengalami resiko seperti yang diungkapkan oleh dosen IAIN Parepare.

Penulis melihat bahwa para dosen IAIN Parepare merasa nyaman dengan layanan yang berikan oleh aplikasi *mobile banking*. Selain itu mereka juga sudah mengetahui dengan baik penggunaan *mobile banking* dan kelebihan dari layanan *mobile banking* tersebut.

“Saat saya menggunakan aplikasi *mobile banking* pernah terjadi tiba-tiba jaringan putus karena memang maintenance pada bank yang bersangkutan dan juga ditambah terkadang user pada *mobile banking* terblokir.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Trian, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021



Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ali Rahman bahwa dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* ini terkadang terblokir ketika salah memasukkan pin, berikut kutipan wawancaranya:

“Keluhan saya dari aplikasi *mobile banking* ini ya biasa terblokir karena saya salah memasukkan pin dan itu membuat saya tidak bisa melakukan transaksi finansial seperti biasanya. Jadi ketika itu terjadi saya harus datang ke bank untuk mengurusnya lagi, sehingga aplikasi saya dapat digunakan kembali.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa para dosen IAIN Parepare tidak menyukai jika aplikasi *mobile banking* yang sedang digunakan tiba-tiba mati karena jaringan yang terputus, begitu juga dengan *user id* yang terblokir ketika pengguna salah memasukkan pin password yang membuat pengguna terhambat ketika ingin melakukan transaksi perbankan. Ketika hal ini seperti ini terjadi nasabah biasanya datang ke bank untuk mengatasi pemblokiran tersebut.

“Kalau dilihat dari resikonya ya tergantung sih dari *mobile banking* bank apa, karena setiap aplikasi *mobile banking* pada suatu bank mempunyai level keamanan yang berbeda-beda tetapi pada umumnya aman-aman saja karena didalamnya dicantumkan perintah untuk membuat user dan password yang meminimalkan orang lain untuk mengakses aplikasi tersebut.”<sup>35</sup>

Bapak Musmulyadi juga mengemukakan pandangannya tentang resiko penggunaan *mobile banking* dengan mengatakan:

“Nah ketika berbicara tentang resiko yah memang beresiko ketika seseorang mengetahui user dan password kita apalagi ketika *handphone* kita secara otomatis mendeteksi *user* dan *password* yang telah kita settings. Itu bisa fatal ketika orang yang tak bertanggung jawab menggunakan *handphone* kita. Intinya *safety* aja karena perusahaan juga pasti akan menjaga *database* nasabahnya.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Trian, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan para dosen di IAIN Parepare, penulis menyimpulkan bahwa setiap penggunaan aplikasi pasti ada risikonya karena setiap perangkat apa pun yang terhubung ke internet tidak menutup kemungkinan mendapat serangan keamanan, karena selalu ada pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan dari serangan tersebut. Sebagai contoh : nasabah bank tidak sengaja memberikan *user id* dan *password* nya kepada pihak lain ataupun *user id* dan *password* nya diambil (disadap) oleh pihak lain. Pihak lain tersebut hanya bisa melakukan transaksi non finansial seperti melihat informasi saldo dan informasi mutasi rekening dan lain-lain. Sedangkan untuk melakukan transaksi finansial seperti: transfer, pembelian tiket, pembelian pulsa dan membayar tagihan atau yang lainnya tidak bisa dilakukan karena harus menggunakan otentikasi kedua untuk melakukan transaksi tersebut yaitu menggunakan *token* ataupun *keycode*. Seperti yang dikatakan oleh bapak Satar:

“Rawan penipuan jika pin bocor atau tidak melakukan penggantian secara berkala”.<sup>37</sup>

Walaupun begitu pada umumnya aman-aman saja dan perusahaan juga pasti akan menjaga *database* nasabahnya. Oleh karena itu, setiap nasabah harus memperhatikan dan selalu berhati-hati dalam bertransaksi.

Sebagaimana dengan penjelasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan dari layanan *mobile banking* dosen IAIN Parepare tetap menggunakan aplikasi tersebut dalam waktu yang lama yang membuktikan bahwa dosen IAIN Parepare merasa puas dengan layanan yang diberikan. Para Dosen IAIN Parepare juga memiliki harapan terhadap layanan *mobile banking* agar fitur-fitur dalam aplikasi dapat lebih ditingkatkan dan lebih memperluas koleganya dengan perusahaan lain. Hal ini

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Satar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 12 Januari 2021

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Musmulyadi salah satu dosen dari IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Harapan saya kedepannya semoga *mobile banking* dapat lebih ditingkatkan lagi fitur-fiturnya dan lebih memperluas koleganya dengan perusahaan-perusahaan yang belum terkafer dalam *mobile banking*, contoh kecilnya pembiayaan Mandala yang belum bisa langsung dibayar menggunakan *mobile banking* dan lain-lain.”<sup>38</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nurfitriani sebagai berikut:

“Saya berharap *mobile banking* kedepannya lebih menambah fitur-fitur baru yang dapat membantu nasabah dalam bertransaksi.”<sup>39</sup>

Bapak Arwin mengatakan dalam wawancaranya:

“Saya harap *mobile banking* selalu mengupdate sesuai kebutuhan masyarakat dengan tetap mengedepankan tingkat keamanan bagi para penggunanya.”<sup>40</sup>

Bapak Ali Rahman juga menambahkan:

“Harapannya *mobile banking* sedapat mungkin tetapeksis dan pihak bank dapat menjamin dan tetap meningkatkan dari aspek security penggunaan *mobile banking*.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen IAIN parepare dapat disimpulkan bahwa mereka berharap agar layanan *mobile banking* kedepannya tetap dapat membantu nasabah dalam melakukan transaksi dan mengedepankan tingkat keamanan bagi para penggunanya.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Musmulyadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 14 Januari 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Nurfitriani, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 13 Januari 2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Arwin, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15 Januari 2021

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Ali Rahman, Dosen Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 13 Januari 2021